



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat

Factors Affecting the Development of Elephant Training Tourism Objects in Suka Baru Village, Marga Sakti Sebelat Sub-district

Henny Aprianty¹⁾; Aili Herlina²⁾; Aleksander^{*2)}

¹⁾ *Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu*

²⁾ *Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu*

*Email Korespondensi: aleksanderhasyim@yahoo.com

How to Cite :

Aprianty, H., A. Herlina., Aleksander. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 4(2) DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.333-340>

ARTICLE HISTORY

Received [23 June 2023]

Revised [28 June 2023]

Accepted [30 July 2023]

Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Tourism
Programme,
Elephant Training

Object,
Sebelat

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Suka Baru dan Pengurus PLG yang mengelola objek wisata, dan masyarakat selaku wisatawan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dari sepuluh faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat, 6 faktor yang sudah mendukung dengan baik yaitu wisatawan, daya tarik objek wisata, sumber daya alam, harga, organisasi/pelaku wisata dan karakteristik daerah sedangkan 4 faktor lainnya yaitu aksesibilitas, fasilitas wisata, sumber daya manusia dan informasi belum mendukung secara maksimal pengembangan objek wisata pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat.

ABSTRACT

This study aims to describe and understand the factors that influence the development of the Sebelat Elephant Training Tourism Object, Suka Baru Village, Marga Sakti Sebelat District. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this study were the Suka Baru Village Government and the PLG Management who managed the tourism object, and the community as tourists. The results of the study concluded that of the ten factors that influence the

development of the Gajah Sebelat training tourist attraction in Suka Baru Village, Marga Sakti Sebelat District, 6 factors that have been well supported, namely tourists, tourist attraction, natural resources, prices, tourism organizations/perpetrators and regional characteristics while the other 4 factors namely accessibility, tourist facilities, human resources and information have not optimally supported the development of the Gajah Sebelat training tourism object, Suka Baru Village, Marga Sakti Sebelat District. .

PENDAHULUAN

Pengelolaan Kepariwisata sebagai bagian dari program penunjang pembangunan daerah biasanya diarahkan pada peran kegiatan sosial ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan penduduk dan pendapatan awal daerah (PAD) (James J. Spillane, 2002). Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana destinasi wisata untuk mendukung pengembangan destinasi wisata harus diimbangi dengan penguatan masyarakat lokal di sekitar pariwisata (Widiyanto et al., 2008).

Pemerintah provinsi dalam mengatur pengelolaan pariwisata di industri wisata alam diatur dalam Lampiran No. 23 Undang-Undang Pemerintah Provinsi Tahun 2014, sehingga dibentuklah peraturan daerah. Dalam pembagian tugas, pemerintah daerah hanya memiliki kewenangan untuk mengatur beberapa sub bidang, antara lain daerah tujuan wisata, pemasaran pariwisata, pengembangan industri kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta pengembangan sumber daya dan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri pembangunan yang diperhatikan oleh pemerintah, yang harus dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang, karena sektor ini dinilai memiliki potensi yang sangat besar bagi masyarakat dan pendapatan pembangunan industri pariwisata merupakan penopang pendapatan dan pertumbuhan daerah. untuk dikembangkan melalui potensi yang ada di daerah (Masruroh, Rina, Nurhayati, 2016).

Potensi pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara meliputi daya tarik destinasi wisata alam yaitu pengembangan destinasi wisata dengan memanfaatkan alam. Salah satunya adalah pembangunan objek wisata hutan, yang sering dikenal dengan sebutan pengembangan ekowisata (Nugraha et al., 2013). Pengembangan ekowisata merupakan pengembangan daya tarik objek wisata dengan memanfaatkan keindahan ekosistem hutan. Salah satu tujuan pariwisata alam di Kabupaten Bengkulu Utara yakni Ekowisata Latihan Gajah Sebelat yang terletak di Desa Suka Baru, Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Pelatihan gajah Sebelat merupakan daya tarik wisata di Bengkulu yang dibuka pada bulan Oktober 1992 melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 58/Kpts-II/1995 tanggal 8 Desember 1995. Tempat ini memiliki luas sekitar 6.800 hektar dan termasuk dalam Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS).

Kawasan Pelatihan Gajah Sebelat tidak hanya menjadi suaka bagi kurang lebih 200 ekor gajah sumatera liar, tetapi juga menjadi habitat beberapa tumbuhan dan satwa langka yang hanya terdapat di Pulau Sumatera. Pelatihan Gajah Sebelat merupakan salah satu daya tarik Bengkulu Utara yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya. Pelatihan gajah di Sebelat masih terus berkembang dan bertujuan untuk menjadi objek wisata alam yang dapat menarik ratusan wisatawan yang ingin melihat gajah liar yang dilatih oleh pemandu gajah. Adapun jumlah gajah binaan Balai KSDA Bengkulu di PLG Sebelat saat ini berjumlah 10 ekor dan didukung oleh 15 orang personil, 12 orang pawang gajah dan tiga orang tenaga fungsional

Pengendali Ekosistem Hutan dan Polhut. Pada periode 2017–2022, 5.522 wisatawan mengunjungi Taman Wisata Alam Sebelat.

Salah satu tantangan terpenting bagi pemerintah kota adalah kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan tujuan potensi daerah secara efektif dan efisien (Purnawan, 2021). Berdasarkan observasi awal, objek wisata pelatihan gajah Sebelat memang dinilai masih belum tertata dengan baik. Beberapa fasilitas dalam kondisi buruk, jalan setapak, kamp pemukiman dan fasilitas jalan dan jembatan penyebrangan sebagai akses menuju pelatihan gajah Sebelat. Perolehan sarana dan prasarana pengelolaan wisata dipersulit dengan anggaran yang terbatas dan batas-batas yang tidak jelas, seperti tidak adanya batas-batas internal di setiap zona, yaitu Kawasan lari, kawasan rekreasi dan wisata, kawasan pemeliharaan dan pelatihan, padang rumput dan kandang serta kawasan konservasi, dan masyarakat tidak berperan aktif di dalamnya, sehingga pengelolaan pelatihan gajah di Sebelat tidak terlaksana dengan baik.

Masalah umum dari penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan destinasi wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan destinasi wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Creswell dalam (Purnawan, 2020). (Sugiyono, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang melibatkan pengamatan menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi (Sugiyono, 2013). Fenomena yang diamati dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh (Koentjaraningrat, 2003). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga data yang dianalisis berasal dari pengamatan terhadap gejala-gejala, yang tidak selalu berupa angka atau koefisien antar variable (Creswell, 2013). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori, paradigma, dan fakta sosial yang ada.

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melihat fakta-fakta yang terjadi (Creswell, 2018), mengacu pada judul yang diberikan oleh peneliti sebagai tempat dalam penelitian ini yaitu Obyek Wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Peneliti memilih lokasi penelitian karena Pusat Latihan Gajah (PLG) Sebelat merupakan salah satu tempat wisata di Bengkulu yang wajib dikunjungi. Periode penelitian berlangsung sekitar dua bulan dan dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2023.

Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Suka Baru dan Pengurus PLG yang mengelola objek wisata, dan masyarakat selaku wisatawan. Sumber data diperoleh melalui wawancara Untuk individu (person), metode yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) (Creswell, 2014). Sementara itu, untuk lokasi (place), digunakan lokasi penelitian. objek wisata Pelatihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat melalui dokumentasi Juga mencakup representasi simbolis (dokumen) atau sumber informasi yang digunakan oleh peneliti, seperti catatan tertulis dalam bentuk buku harian atau memo, tugas, tanggung jawab,

serta dokumen dan informasi lain yang mendukung yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Creswell dalam (Purnawan et al., 2022)). Informan penelitian Orang tersebut memiliki pengaruh besar dalam penelitian karena sebagai informan, ia menjadi kunci utama dalam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Lexy J & Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wisatawan

Terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pengunjung wisata. Segmentasi wisatawan lebih banyak didominasi oleh wisatawan lokal dari berbagai kelompok anak-anak, remaja sampai dewasa. Motivasi wisatawan/pengunjung pada umumnya termasuk *interaksi sosial*, yaitu *interaksi sosial dengan rekan atau masyarakat sekitar tempat wisata yang dikunjungi*. Interaksi wisatawan dengan pengelola wisata termasuk pawang-pawang gajah Sangat bagus jika dilihat seperti ini wisatawan di pandu oleh pawang secara dekat memberikan makan gajah, wisatawan menunggangi gajah, wisatawan berkomunikasi dengan pawang gajah untuk mengetahui informasi sekitar gajah. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara kunjungan touris-touris asing masih dikatakan bisa dihitung hanya beberapa orang saja dan itu pun dalam waktu-waktu tertentu seperti adanya studi penelitian.

2. Aksesibilitas

Untuk mencapai Pusat Pelatihan Gajah Sebelat, pengunjung harus melewati jalan tanah dan sepanjang jalan hanya melewati perkebunan sawit. Jenis infrastruktur berupa air bersih sudah tersedia. Jalan menuju lokasi wisata masih jalan perkebunan yang masih berbentuk jalan tanah, sedangkan akses jaringan listrik dan telekomunikasi belum masuk sehingga menjadi kendala bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang akan tinggal beberapa waktu untuk menikmati objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat pada malam hari. Hal ini diperlukan perhatian dari pemerintah untuk menyiapkan infrastruktur jaringan listrik dan telekomunikasi yang mendukung pengembangan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat.

Jenis transportasi yang tersedia menuju ke lokasi objek wisata adalah Kendaraan pribadi seperti kendaraan roda 2 dan 4. Infrastruktur yang belum mendukung pengembangan objek wisata antara lain jalan, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi.

3. Daya Tarik Wisata

wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat berupa susur sungai Sebelat dengan menggunakan sampan, atraksi gajah, hutan alami, *spotselfi* berupa patung gajah dan landmark Suka Baru Park. Informasi tentang riwayat sejarah gajah Pusat Latihan Gajah Sebelat pada papan informasi belum tersedia, hal ini perlu di buat untuk menambah wawasan wisatawan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat dengan harapan Pusat pelatihan gajah dapat menjadi tujuan wisata pendidikan karena pengunjung mendapatkan banyak pengetahuan setelah mengunjungi pusat pelatihan gajah Sebelat. Pusat Pelatihan Gajah Sebelat memiliki 10 ekor gajah binaan dan satu ekor gajah liar hasil penangkapan dari PT. Alno. Dari 10 ekor gajah tersebut, yang digunakan untuk daya tarik wisata sebanyak 4-5 ekor gajah.

4. Fasilitas Wisata

Untuk fasilitas wisata berupa akomodasi penginapan masih belum terstandarisasi kenyamanannya sehingga wisatawan yang akan menginap berfikir kembali untuk menghabiskan waktu beberapa hari di objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat.

Untuk Meningkatkan kunjungan ke Pusat Pelatihan Gajah Sebelat berarti Pusat Pelatihan Gajah Sebelat memiliki daya tarik yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi Pusat Pelatihan Gajah Sebelat. Setelah itu tentunya harus tersedia fasilitas untuk menunjang aktivitas pengunjung di Pusat Latihan Gajah Sebelat. Diharapkan fasilitas pusat pelatihan gajah yang ada akan direnovasi dan dilengkapi, seperti stand untuk menonton pertunjukan gajah, tempat duduk untuk pengunjung dan juga warung makan. Untuk membuat pengunjung nyaman di Pusat Pelatihan Gajah.

5. Sumber Daya Manusia

wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat salah satu faktornya adalah sumberdaya manusia berupa pawang gajah dimana jumlah pawang di objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat berjumlah 12 orang yang berasal dari masyarakat lokal dan beberapa orang datang dari luar daerah seperti provinsi lampung, pawang tersebut sudah mendapatkan sertifikat pelatihan dasar, pelatihan lanjutan dan pelatihan pengembangan.

Faktor lain dari sumber daya manusia yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat adalah dukungan masyarakat dalam bentuk pemandu wisata lokal yang berasal dari daerah sekitar objek wisata. Untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke tempat wisata Elephant Training Center Sebelat diperlukan pemandu wisata yang mahir berbahasa Inggris.

6. Sumber Daya Alam dan Budaya

sumber daya alam yang tersedia diantaranya sungai Sebelat, air terjun Tembulun, hutan yang alami, panorama persawahan, perkebunan sawit serta *area camping ground*. Bentuk budaya masyarakat di sekitar objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat masih mengutamakan budaya gotong royong dan musyawarah dalam bermasyarakat. Budaya lainnya dalam hal kesenian dan adat budayanya mengusung budaya masyarakat Pekal dan Jawa seperti ritual adat dalam bertani (miwiti), seni tari gandai dan seni tari kuda kepang/jaranan.

7. Informasi

Informasi tentang objek wisata PLG Sebelat didapat dari Platform-platform sosial seperti Facebook, YouTube, dan Instagram.ada pula yang diperoleh dari informasi wisatawan langsung yang pernah mengunjungi objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat, namun untuk informasi melalui media penyiaran radio pengelola objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat belum melakukannya padahal hal tersebut sangat mendukung promosi wisata untuk pengembangan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat kedepannya.

8. Harga

Tiket masuk objek wisata masih terjangkau oleh masyarakat sebesar Rp. 15.000,-. Untuk naik gajah dipungut biaya Anak-anak Rp. 10.000,- dan dewasa Rp.

NOK 15.000 Biaya parkir kendaraan wisatawan/pengunjung sebesar Rp. 2000 untuk sepeda motor dan Rp. 5.000 untuk mobil. Keterjangkauan biaya wisata mendorong wisatawan untuk berkunjung, sehingga pihak pengelola Pelatihan Gajah Sebelat harus mampu menjaga harga di kawasan wisata dan dapat dijadikan sebagai insentif untuk berkunjung ke Pelatihan Gajah Sebelat. Center, kemudian sebagai Pengelola Pariwisata untuk dapat mengatur kestabilan harga dengan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan harapan pengunjung. Jika pengunjung merasa harapan yang ingin dicapai terpenuhi dan puas, besar kemungkinan pengunjung akan kembali ke Pusat Latihan Gajah Seblat mengingat tempat wisata di sana sangat sedikit daya tarik wisata dengan harga yang murah dan terjangkau.

9. Organisasi/Pelaku Wisata

Organisasi atau pelaku wisata yang berhubungan langsung dengan pengelolaan objek wisata PLG Sebelat adalah Pemerintah Desa Suka Baru, Karang Taruna, PKK Desa, BUMDes Gelumpang Baru dan pihak TWA Sebelat/PLG. Adapun para pengelola wisata di Desa Suka Baru sudah mengikuti pelatihan pemandu wisata, pelatihan pokdarwis, pelatihan manajemen *home stay* dan pelatihan tata kelola destinasi wisata sebagai modal pelayanan terhadap wisatawan.

Pelatihan Pawang/*Marhout* yang saya dapatkan adalah pelatihan dasar, lanjutan dan pengembangan. Pada latihan dasar kita diharapkan bisa menjinakkan dan mengendalikan gajah. Pelatihan lanjutan kita diharapkan bisa memberikan perintah dan dimengerti oleh gajah untuk melakukan pengambilan barang dengan belalainya, belajar duduk lama. Sedangkan pelatihan pengembangan adalah pelatihan yang membuat gajah lebih memiliki kemampuan dengan menggabungkan perintah verbal, visual dan fisik agar gajah mampu melakukan beberapa keahlian seperti hormat, menendang bola, meniup harmonika, pengalungan bunga dan sebagainya.

10. Karakteristik Daerah

Karakteristik daerah objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat masih alami, berupa hutan, perkebunan dan persawahan serta ciri khas objek wisata ini adalah gajah-gajah yang bisa berinteraksi dengan pengunjung wisata. Karakteristik lain yang masih melekat pada masyarakat bahwa wilayah Sebelat merupakan wilayah yang masih identik dengan gajah-gajah liar yang menarik pengunjung untuk melakukan petualangan yang menantang. Perilaku Masyarakat sekitar destinasi sangat mendukung pengembangan dan pengelolaan destinasi dengan cara menjaga keasrian objek wisata sebagai karakteristik daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Wisatawan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat memiliki tipologi/ karakter sangat baik. Wisatawan lebih banyak didominasi oleh wisatawan lokal dari berbagai kalangan. Interaksi wisatawan dengan pengelola wisata termasuk pawang-pawang gajah sudah sangat baik.
- 2) Aksesibilitas berupa moda transportasi sampai lokasi objek wisata sudah ada. Infrastruktur yang belum mendukung pengembangan objek wisata antara lain jalan, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi. Pusat Pelatihan Gajah Sebelat memiliki 10 ekor gajah.

- 3) Fasilitas wisata berupa akomodasi penginapan masih belum maksimal. Sumber daya manusia pawang gajah berjumlah 12 orang. Sumber daya alam yang tersedia sudah sangat baik seperti Sungai Sebelat, air terjun Tembulun, hutan yang alami, panorama persawahan, serta *area camping ground*. Bentuk budaya yang ada antara lain budaya gotong royong dan musyawarah dalam bermasyarakat serta budaya masyarakat Pekal dan Jawa seperti ritual adat dalam bertani (miwiti), seni tari gandai dan seni tari kuda kepang/jaranan.
- 4) Informasi yang di gunakan untuk pengembangan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat sekaligus untuk ajang promosi wisata ke luar daerah saat ini masyarakat dapat mengakses melalui media sosial.
- 5) Harga di lokasi objek wisata sangat terjangkau yaitu sebesar Rp. 15.000,-, harga atraksi wisata untuk atraksi naik gajah dipungut biaya Anak-anak Rp. 10.000,- dan dewasa Rp. NOK 15.000 dan jasa lainnya seperti biaya parkir kendaraan wisatawan/pengunjung Rp. 2000 untuk sepeda motor dan Rp. 5000,-.
- 6) Organisasi/Pelaku Wisata pada objek wisata meliputi Pemerintah Desa Suka Baru, Karang Taruna, PKK Desa, BUMDes Gelumpang Baru dan pihak TWA Sebelat/PLG. Pengelola objek wisata sudah melakukan pelatihan berupa pemandu wisata, pelatihan pokdarwis, pelatihan manajemen *home stay* dan pelatihan tata kelola destinasi wisata.

Saran

Saran dan masukan bagi pengelola objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara dalam pengembangan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat adalah sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pariwisata dari aspek pengembangan, kelembagaan, dan pengaturan lebih memprioritaskan pada pembenahan destinasi wisata berkaitan dengan kenyamanan wisatawan, peraturan daerah tentang pengelolaan kebersihan, keamanan, kesehatan, perlindungan lingkungan dan tujuan wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat.
2. Penguatan SOP untuk peningkatan PAD dan perlindungan wisatawan.
3. Melakukan pendampingan kepada Pokdarwis untuk Menjadi pelopor perubahan dan penggerak masyarakat dalam membangun industri kreatif di pedesaan untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata.
4. Mengelola faktor-faktor pendukung yang belum maksimal untuk ditingkatkan seperti Infrastruktur jalan, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi, tribun menonton atraksi gajah belum tersedia, tempat duduk pengunjung masih kurang, pemandu wisatawan mancanegara belum tersedia, informasi melalui media penyiaran radio belum dilakukan, kebersihan dan pengendalian sampah yang belum maksimal.
5. Perlu pemantauan dan evaluasi terus menerus untuk perbaikan pengelolaan objek wisata Pusat Latihan Gajah Sebelat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second Edi). University of Nebraska.
- James J. Spillane. (2002). *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. KANSIUS.
- Koentjaraningrat. (2003). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Lexy J, & Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.35796/les.v9i1.32167>
- Masruroh, Rina, Nurhayati, N. (2016). Strategi Pengembangan Parawisata Dalam Rangka Peningkatan Parawisata Di Kabupaten Kuningan. *Electronic Journal Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 1(1), 124–133.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Diponegoro Journal of Marine Research*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i2.2474>
- Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 118).
- Widiyanto, D., Handoyo, J. P., & Fajarwati, A. (2008). Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 205–210.